

PENGARUH PENGANGGURAN DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DAN LAJU PDRB DI 13 KABUPATEN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Chahayani Sinaga¹, Desi Triana Sagala², Debora Santi Siregar³, Elisabeth Sinaga⁴, Kanna Enjelina Sitanggang⁵, Lisia Dongoran Siregar⁶, Wenty Magdalena Pardede⁷, Dicky Perwira Ompusunggu⁸
desitrianasagala08@gmail.com
Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

This study analyzes the effect of unemployment and population growth rate on poverty and Gross Domestic Product (GRDP) in 13 districts in Central Kalimantan Province, using secondary data from 2019-2023. The high poverty and unemployment rates in Central Kalimantan Province accompanied by significant population growth rates are the background of this study. The path analysis method is used to test the complex relationship between these variables. The purpose of this study is to examine the direct and indirect effects of unemployment and population growth rate on poverty and GRDP rate, and to identify the relationship between these variables. The results of the study indicate that unemployment and population growth rate have a significant effect on poverty in Central Kalimantan Province. However, this study shows that unemployment and population growth rate do not have a significant effect on GRDP rate in Central Kalimantan Province. This shows that the relationship between these variables does not go through the poverty intermediary pathway. This study uses a quantitative approach with the Path Analysis method to map the direct relationship between unemployment variables (X1), population growth rate (X2), poverty (Y1), and economic growth rate (Y2). This study also tested the classical assumptions of the data, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The heteroscedasticity test showed that the unemployment variable was not free from heteroscedasticity, while the population growth rate variable was free from heteroscedasticity. Based on these findings, this study concludes that local governments in Central Kalimantan Province need to focus on strategies to reduce the unemployment rate and population growth rate, considering their significant influence on poverty.

Keywords: *Unemployment, Population Growth Rate, Poverty, GRDP Rate, Path Analysis, Central Kalimantan Province.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan dan Laju Produk Domestik Bruto (PDRB) di 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah, menggunakan data sekunder tahun 2019-2023. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah yang diiringi oleh laju pertumbuhan penduduk yang signifikan menjadi latar belakang dari penelitian ini. Metode analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menguji hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan dan laju PDRB, serta untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini tidak melalui jalur perantara kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Path Analysis untuk memetakan hubungan langsung antara variabel pengangguran (X1), laju pertumbuhan penduduk (X2), kemiskinan (Y1), dan laju pertumbuhan ekonomi (Y2). Penelitian ini juga melakukan pengujian

asumsi klasik data, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak terbebas dari heteroskedastisitas, sementara variabel laju pertumbuhan penduduk terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Tengah perlu fokus pada strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk, mengingat pengaruh signifikannya terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pengangguran, Laju Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan, Laju PDRB, Analisis Jalur, Provinsi Kalimantan Tengah.

PEDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah sosial yang terus menjadi fokus perhatian dalam pembangunan Indonesia. Masalah ini bukan hanya terjadi sebelum pandemi Covid-19, tetapi juga semakin kompleks setelah pandemi melanda. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan beragam, telah lama menghadapi tantangan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19 telah memperparah masalah sosial-ekonomi di Indonesia. Selain krisis kesehatan, dampak pandemi terhadap ekonomi sangat besar, memperburuk kondisi pengangguran dan kemiskinan. Sebelum pandemi, Indonesia sudah berjuang mengatasi masalah ini, dan situasinya menjadi lebih sulit ketika banyak sektor ekonomi terhenti akibat kebijakan pembatasan sosial. Sektor-sektor seperti pariwisata dan transportasi mengalami penurunan tajam, menyebabkan banyak pekerja kehilangan pekerjaan. Indonesia bahkan mengalami resesi pada kuartal ketiga tahun 2020, di mana sektor-sektor yang paling terdampak adalah pariwisata dan transportasi. Kemiskinan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah, seringkali dikaitkan dengan pengangguran yang tinggi dan pertumbuhan penduduk yang cepat. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja dan sumber daya publik dapat menambah tekanan pada perekonomian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara pengangguran, kemiskinan, dan faktor-faktor lain seperti pendidikan dan laju pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah ini.

Penelitian yang dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 13 kabupaten. Provinsi ini dipilih karena karakteristik demografis dan ekonominya yang unik, dengan setiap kabupaten memiliki tantangan dan potensi yang berbeda. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat daerah.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur untuk memahami hubungan kompleks antara variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan sebelum dan selama pandemi. Analisis jalur ini memungkinkan identifikasi arah dan intensitas pengaruh antara variabel independen dan dependen, serta mengeksplorasi peran variabel mediator dalam proses tersebut. Dengan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor-faktor seperti pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pembatasan sosial mempengaruhi dinamika sosial-ekonomi di Indonesia selama pandemi.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan PATH Analysis. Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam model yang lebih kompleks seperti Pengangguran, Laju Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Metode ini merupakan suatu teknik statistik yang umumnya digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Data ini merupakan data dengan jumlah 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Semua data yang dianalisis merupakan data dari tahun 2019 Sampai 2023. Jumlah variabel yang digunakan adalah 4 variabel yaitu Kemiskinan (Y1) Pertumbuhan Ekonomi (Y2), dan Pengangguran (X1) dan Laju pertumbuhan penduduk (X2).

HASIL DAH PEMBAHASAN

1. Pemilihan Variabel

Variabel bebas (X1: Pengangguran, X2: Laju Pertumbuhan Penduduk).

Variabel terikat (Y1: Kemiskinan, Y2: Laju Pertumbuhan Ekonomi).

2. Uji Data Asumsi Klasik.

STRUKTURAL I



Tahapan analisis jalur (path analysis) diawali dengan melakukan pengujian aasumsi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokolerasi antar variabel pada masing-masing model variabel, dengan menggunakan software E-Views.

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Nilai Sig > 0,05 = Normal

Tabel 1 Uji Normalitas

Dependent Variable: Y1
 Method: Least Squares
 Date: 10/04/24 Time: 12:50
 Sample: 2019M01 2023M12
 Included observations: 59

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.897221	0.576459	15.43426	0.0000
X1	-0.762134	0.109240	-6.976723	0.0000
X2	-0.444095	0.132703	-3.346523	0.0015
R-squared	0.472010	Mean dependent var		4.999492
Adjusted R-squared	0.453153	S.D. dependent var		1.133001
S.E. of regression	0.837844	Akaike info criterion		2.533539
Sum squared resid	39.31100	Schwarz criterion		2.639177
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-71.73940	critier.		2.574776
F-statistic	25.03132	Durbin-Watson stat		1.006811
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2023 berdistribusi Normal. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah nilai probabilitas sebesar 0,4999492 > 0,05 yang di uji menggunakan Uji Normalitas.

Tabel 2 Uji Multikolneritas

Nilai VIF < 10 = Bebas Multikolneritas

Variance Inflation Factors
Date: 10/04/24 Time: 13:09
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.332305	27.92949	NA
X1	0.011933	17.92770	1.113817
X2	0.017610	5.647485	1.113817

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dengan nilai Centered VIF tidak melebihi 10, sehingga dapat di simpulkan bahwa uji data dengan Multikolneritas teruji bebas telah terpenuhi oleh variabel tersebut.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika nilai sig > 0,05; Terbebas uji heteroskedastisitas

Nilai Chi Square hitung < Chi Square tabel : Terbebas uji Heteroskedastisitas (Uji white)

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.558413	Prob. F(2,56)	0.0147
Obs*R-squared	8.260426	Prob. Chi-Square(2)	0.0161
Scaled explained SS	6.827456	Prob. Chi-Square(2)	0.0329

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/04/24 Time: 13:16

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.099614	0.300716	3.656650	0.0006
X1	-0.134338	0.056986	-2.357379	0.0219
X2	0.071588	0.069226	1.034122	0.3055

R-squared	0.140007	Mean dependent var	0.674872
Adjusted R-squared	0.109293	S.D. dependent var	0.463110
S.E. of regression	0.437070	Akaike info criterion	1.232064
Sum squared resid	10.69771	Schwarz criterion	1.337701
Log likelihood	-33.34588	Hannan-Quinn criter.	1.273300
F-statistic	4.558413	Durbin-Watson stat	1.518230
Prob(F-statistic)	0.014651		

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji Heteroskedasititas di dapatkan hasil bahwa nilai Probabilitas X1 (kemiskinan) tidak terbebas dari Heteroskedasititas, sedangkan X2 (laju pertumbuhan ekonomi) terbebas dari uji Heteroskedasititas. Dimana nilai X1 $0,0219 < 0,05$ yang berarti Uji X1 tidak terbebas Heteroskedasititas, sedangkan nilai X2 $0,3055 > 0,05$ yang berarti terbebas Heteroskedasititas.

Uji autokorelasi adalah analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya.

Jika nilai sig. $> 0,05$; Terbebas Uji

Autokolerasi jika $-2 < DW < 2$; terbebas uji Autokolerasi

Tabel 4 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	11.05781	Prob. F(2,54)	0.0001
Obs*R-squared	17.14263	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa Prob.F dan Prob.Chi-Square bernilai 0.0001 dan $0,0002 < 0,05$ atau tidak terbebas autokolerasi, maka langkah selanjutnya akan dilakukan uji Durbin-Watson Stat.

Tabel 5 Uji Durbin-Watson Stat

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/04/24 Time: 15:47

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 59

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521709	0.508750	-1.025473	0.3097
X 1	0.050573	0.094572	0.534757	0.5950
X 2	0.189420	0.120946	1.566157	0.1232
RESID(-1)	0.495921	0.138732	3.574661	0.0007
RESID(-2)	0.149960	0.134635	1.113821	0.2703
R-squared	0.290553	Mean dependent var		-2.10E-15
Adjusted R-squared	0.238001	S.D. dependent var		0.823271
S.E. of regression	0.718655	Akaike info criterion		2.258066
Sum squared resid	27.88907	Schwarz criterion		2.434129
Log likelihood	-61.61295	Hannan-Quinn criter.		2.326794
	5.5			
F-statistic	28906	Durbin-Watson stat		1.896919
Prob(F-statistic)	0.000835			

Dari tabel 5 diatas melalui uji coba Durbin-Watson Stat didapat nilai Probablilitas $1.896919 < 2$ yang berarti terbebas Uji Autokolerasi.

SUB STRUKTURAL II

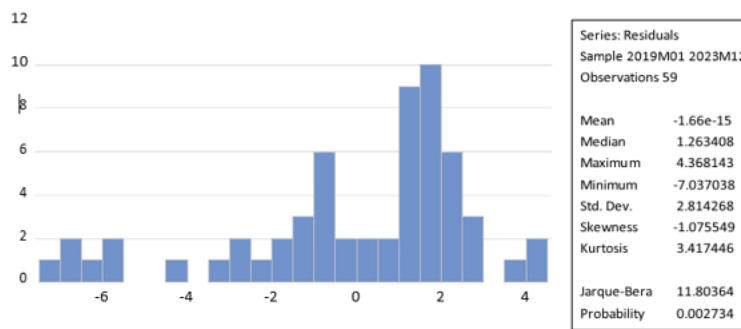


Tahapan analisis jalur (path analysis) diawali dengan melakukan pengujian aasumsi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokolerasi antar variabel pada masing-masing model variabel, dengan menggunakan software E-Views.

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Grafik Uji Normalitas

Nilai Sig > 0,05 = Normal



Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2023 berdistribusi Tidak Normal. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah nilai probabilitas sebesar $0,002734 < 0,05$ yang di uji menggunakan Uji Normalitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda.

Jika nilai VIF < 10 Terbebas Multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Multikolneritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/04/24 Time: 23:45

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncente red VIF	Centered VIF
C	20.772 37	146.73 78	NA
X1	0.2653 90	33.510 29	2.081935
X2	0.2514 26	6.7769 03	1.336564
Y1	0.2124 62	39.407 64	1.893976

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui dengan nilai Centered VIF tidak melebihi 10, sehingga dapat di simpulkan bahwa uji data dengan Multikolneritas teruji bebas telah terpenuhi oleh variabel tersebut. Dari uji data Multikolneritas diatas

didapatkan bahwa nilai VIF pada X1, X2, dan Y1 < 10 yang berarti bebas Multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika nilai sig. > 0,05; Terbebas uji heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.605908	Prob. F(3,55)	0.6140
Obs*R-squared	1.887540	Prob. Chi-Square(3)	0.5961
Scaled explainedSS	1.769959	Prob. Chi-Square(3)	0.6215

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 10/04/24 Time: 23:54

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 59

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.850495	2.711073	0.313712	0.7549
X1	0.196393	0.306436	0.640894	0.5243
X2	-0.192631	0.298266	-0.645837	0.5211
Y1	0.181043	0.274182	0.660303	0.5118
R-squared	0.031992	Mean dependent var		2.222596
Adjusted R-squared	-0.020808	S.D. dependent var		1.701470
S.E. of regression	1.719081	Akaike info criterion		3.986846
Sum squared resid	162.5381	Schwarz criterion		4.127696
Log likelihood	-113.6119	Hannan-Quinn criter.		4.041828
F-statistic	0.605908	Durbin-Watson stat		2.385295
Prob(F-statistic)	0.613973			

Berdasarkan tabel 7 diatas dari hasil Uji Heterokedastisitas didapat hasil bahwa nilai Prob X1, X2, dan Y1 terbebas dari Uji Heterokedastisitas. Dimana nilai Prob X1, X2, dan Y1 > 0,05 atau disebut Terbebas uji Heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya.

Jika nilai sig. > 0,05 ; Terbebas Uji

Autokolerasi jika $-2 < DW < 2$; terbebas uji Autokolerasi

Tabel 8 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.139892	Prob. F(2,53)	0.1277
Obs*R-squared	4.408314	Prob. Chi-Square(2)	0.1103

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/05/24 Time: 00:04

Sample: 2019M01 2023M12

Included observations: 59

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.587386	4.542402	0.349460	0.7281
X1	-0.067955	0.506511	-0.134163	0.8938
X2	0.159817	0.497123	0.321485	0.7491
Y1	-0.325772	0.478736	-0.680483	0.4992
RESID(-1)	-0.183630	0.142008	-1.293091	0.2016
RESID(-2)	-0.290879	0.146824	-1.981144	0.0528
R-squared	0.074717	Mean dependent var		-1.66E-15
Adjusted R-squared	-0.012574	S.D. dependent var		2.814268
S.E. of regression	2.831906	Akaike info criterion		5.015921
Sum squared resid	425.0436	Schwarz criterion		5.227196
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-141.9697	criter.		5.098394
F-statistic	0.855957	Durbin-Watson stat		2.024833
Prob(F-statistic)	0.516765			

Dari tabel 8 diatas didapat bahwa karena pada Uji data nilai sig > 0,05 maka hal ini menunjukkan Terbebas uji Autokorelasi

3. Pengujian Pengaruh Variabel

Jika Nilai Sig < 0,05 = Tidak Berpengaruh

Jika Nilai Sig > 0,05 = Berpengaruh

Tabel 9 Uji T Substruktural I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.897221	0.576459	15.43426	0.0000
X1	-0.762134	0.109240	-6.976723	0.0000
X2	-0.444095	0.132703	-3.346523	0.0015

Dari Tabel 9 diatas Uji data T pengaruh secara Parsial di buktikan bahwa:

X1 berpengaruh secara negatif terhadap Y1, dan X2 berpengaruh secara parsial terhadap Y1

Tabel 10 Uji F Substruktural I

F tabel=3,145258377

R-squared	0.472010
Adjusted R-squared	0.453153
S.E. of regression	0.837844
Sum squared resid	39.31100
Log likelihood	-71.73940
F-statistic	25.03132
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel 10 diatas, pada Uji F pengaruh secara Simultan di dapatkan bahwa X1 berpengaruh secara simultan terhadap Y1 di karenakan X1 dan X2 =25.03132 > F.tabel=3,145258377 dan Probability = 0,000000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh secara Simultan terhadap Y1.

Tabel 11 Uji T Substruktural II

Persamaan Regresinya: $Y_2 = 9.33302836577 - 0.614202355013 \cdot X_1 + 0.0189455012645 \cdot X_2 - 0.595796600132 \cdot Y_1$

t tabel: 2,912729331

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.333028	4.557672	2.047762	2.047762	0.0454
X1	-0.614202	0.515160	-1.192256	0.2383	0.2383
X2	0.018946	0.501424	0.037783	0.9700	0.9700
Y1	-0.595797	0.460936	-1.292579	0.2016	0.2016

Dari data di atas dapat dibuktikan bahwa:

- X1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y2 di karenakan $X1 = -1.192256 < t \text{ tabel} = 2,912729331$ dan Probability = $0,2383 > 0,005$
- X2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y2 dikarenakan $X2 = 0.037783 < t \text{ tabel} = 2,912729331$ dan Probability = $0,9700 > 0,005$
- X3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y2 dikarenakan $X3 = -1.292579 < t \text{ tabel} = 2,912729331$ dan Probability = $0,2016 > 0,005$

Tabel 12 Uji F Substruktural II

		F tabel= 4,721157887
R-squared	0.043257	
Adjusted R-squared	-0.008929	
S.E. of regression	2.890002	
Sum squared resid	459.3661	
Log likelihood	-144.2605	
F-statistic	0.828903	
Prob(F-statistic)	0.483663	

Dari data Uji di atas dapat di buktikan bahwa X1, X2 dan Y1 tidak berpengaruh secara simultan terhadap Y2 di karenakan: $X1, X2 \text{ dan } X3 = 0.828903 < F. \text{tabel} = 4,721157887$ dan Probability = $0.483663 > 0,05$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh secara Simultan terhadap Y1.

Uji Sobel digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Rumus Uji Sobel :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Ket:
 a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening
 b = Jalur variabel intervening terhadap variabel dependen
 SE = Standar error

Rumus menghitung akar:
 =SQRT (number)

Tabel 13 UJI SOBEL Hasil Uji t

X1 → Y1 → Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.897221	0.576459	15.43426	0.0000
X1	-0.762134	0.109240	-6.976723	0.0000
X2	-0.444095	0.132703	-3.346523	0.0015

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.333028	4.557672	2.047762	0.0454
X1	-0.614202	0.515160	-1.192256	0.2383
X2	0.018946	0.501424	0.037783	0.9700
Y1	-0.595797	0.460936	-1.292579	0.2016

T hitung X1 (1,2709518) < T Tabel (1,998971517)

Artinya X1 tidak berpengaruh terhadap Y2 melalui Y1

Tabel 14 *UJI SOBEL Hasil Uji t*

X2 → Y1 → Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.897221	0.576459	15.43426	0.0000
X1	-0.762134	0.109240	-6.976723	0.0000
X2	-0.444095	0.132703	-3.346523	0.0015

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.333028	4.557672	2.047762	0.0454
X1	-0.614202	0.515160	-1.192256	0.2383
X2	0.018946	0.501424	0.037783	0.9700
Y1	-0.595797	0.460936	-1.292579	0.2016

T hitung X2 (1,2709518) < T Tabel (1,998971517)

Artinya X2 tidak berpengaruh terhadap Y2 melalui Y1

4. Interpretasi Koefisien Jalur

Uji Sobel menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel X1 (Pengangguran) terhadap variabel Y1 (Kemiskinan) dan Y2 (Laju Pertumbuhan Ekonomi) melalui variabel perantara X2 (Laju Pertumbuhan Penduduk). Hasil uji Sobel ini menunjukkan bahwa:

- Pengangguran (X1) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kemiskinan (Y1) melalui Laju Pertumbuhan Penduduk (X2).
- Pengangguran (X1) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y2) melalui Laju Pertumbuhan Penduduk (X2).

Ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pengangguran (X1) dengan Kemiskinan (Y1) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y2) tidak melalui jalur perantara Laju Pertumbuhan Penduduk (X2).

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas pengaruh pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan dan laju PDRB di 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2019 hingga 2023 dan menggunakan metode analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan antara

variabel-variabel tersebut. Pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Pengaruh ini bersifat negatif, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Namun, pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap laju PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah, hubungan antara variabel-variabel ini tidak melalui jalur perantara kemiskinan.

Data memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan autokolerasi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak terbatas dari heteroskedastisitas, sementara variabel laju pertumbuhan penduduk terbebas dari heteroskedastisitas. Pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Tengah perlu fokus pada strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan penduduk, mengingat pengaruh signifikannya terhadap kemiskinan. Kebijakan yang dapat di implementasikan antara program pelatihan dan penciptaan lapangan kerja baru, serta program keluarga berencana untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan terbatas pada 13 kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah untuk meneliti lebih lanjut bisa menggunakan data primer dan cakupan wilayah yang lebih luas dapat di lakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Tahunan Statistik Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Basri, F., & Putra, I. G. (2022). Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 10(2), 123-145.
- Boediono. (2021). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fauzi, R., & Mulyadi, A. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(1), 47-60.
- Friedmann, J. (2019). Population Growth and Regional Development: A Case Study in Developing Countries. *International Journal of Economic Studies*, 14(3), 321-339.
- Kartika, A., & Riyanto, S. (2021). Faktor-faktor Penentu Peningkatan PDRB dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 91-110.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics (8th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Nazir, M. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permatasari, N. W. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 245-260.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. New York: Pearson.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Structural Transformation and Economic Development in Indonesia*. Washington, DC: World Bank Group.